

## **Analysis of Kredit Satu Jam Cair (Case Study at pt. Bpr Supra Artapersada Sukabumi Branch Office)**

**Mayangsari<sup>1</sup>, Sakti Alamsyah<sup>2</sup>, Gatot Wahyu Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> University of Muhammadiyah Sukabumi

Email: [mayangsari.1930611111@gmail.com](mailto:mayangsari.1930611111@gmail.com)<sup>1</sup>, [saktialamsyah1958@gmail.com](mailto:saktialamsyah1958@gmail.com)<sup>2</sup>  
[gatotnugroho65@yahoo.com](mailto:gatotnugroho65@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Di Indonesia terdapat berbagai macam produk kredit dan di antara banyaknya produk kredit, ada salah satu produk kredit yang cukup menarik, yaitu produk Kredit Satu Jam Cair milik PT BPR Supra Artapersada utamanya milik BPR Supra Artapersada Kantor Cabang Sukabumi. Produk kredit ini bisa dikatakan menarik karena prosesnya yang terhitung cepat jika di dibandingkan dengan produk kredit lainnya. Sehingga bisa sangat membantu masyarakat yang memiliki kebutuhan yang harus disegerakan dan produk kredit satu jam cair ini hanya ada di BPR Supra. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang - Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan (Undang - Undang RI nomor 10 tahun, 1998) PT BPR Supra Artapersada merupakan salah satu BPR yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit satu jam cair secara garis besar telah sesuai dengan teori. Perbedaan prosedur kredit satu jam cair dengan teori hanya terdapat pada tidak adanya prosedur *call visit* atau survei serta analisa keuangan kredit secara tertulis dilakukan setelah pencairan kredit, meskipun begitu kredit satu jam cair memiliki tujuan untuk mengefisienkan waktu pelayanan kredit dengan tetap memperhatikan prosedur serta prinsip-prinsip kredit yang berlaku secara umum dan tetap berusaha untuk melakukan penilaian terhadap prinsip 6C yang lain. Penerapan resiko pun telah terlaksana dengan cukup baik karena NPL pertahunnya tidak lebih dari 5%.

**Kata Kunci** : Satu jam Cair, Produk Kredit, BPR Supra Artapersada

### **Abstract**

In Indonesia there are various kinds of credit products and among the many credit products, there is one credit product that is quite interesting, namely "Kredit Satu Jam Cair", product owned by PT BPR Supra Artapersada, mainly owned by BPR Supra Artapersada Sukabumi Branch Office. This credit product can be said to be interesting because the process is relatively fast when compared to other credit products. So that it can be very helpful for people who have needs that must be synchronized with this "Kredit Satu Jam Cair" product only at BPR Supra. BPR is an official banking institution regulated under Law No. 7 of 1992 concerning Banking and as amended by (Law of the Republic of Indonesia number 10 of 1998) PT BPR Supra Artapersada is one of the BPR in Indonesia. The research method used in this study is qualitative descriptive research method. The results of the study show that the procedure for granting the "Kredit Satu Jam Cair" is broadly in accordance with the theory. The difference between the "Kredit Satu Jam Cair" procedure and the theory is only found in the absence of call visit or survey procedures as well as a written credit financial analysis carried out after disbursement of credit, even so the "Kredit Satu Jam cair" has the aim of streamlining credit service time while still paying attention to procedures and principles generally applicable loans and still trying to evaluate other 6C principles. The application of risk has also been carried out quite well because the annual NPL is not more than 5%.

**Keywords:** Satu Jam Cair , Credit Product, BPR Supra Artapersada

## PENDAHULUAN

Kredit merupakan salah satu produk utama yang ditawarkan oleh bank. Kredit disebutkan didalam pengertian Bank itu sendiri. Berdasarkan (Undang Undang RI nomor 10 tahun, 1998) tentang perbankan, bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ke masyarakat. Dalam Buku Kredit Manajemen Teori dan Konsep Bagi Bank Umum (Andrianto, SE, n.d.) (2020: 1) disebutkan bahwa kredit berasal dari kata “credere” yang memiliki arti percaya, atau to believe/to trust. Kata tersebut bermakna bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dari pihak bank kepada nasabah, agar nasabah menggunakan kredit sebaik mungkin. Kredit banyak ditawarkan oleh berbagai lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan, umumnya proses pengajuan dan pencairan kredit cukup rumit dan memakan waktu, karena harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat.

Di Indonesia terdapat berbagai macam produk kredit dan di antara banyaknya produk kredit, ada salah satu produk kredit yang cukup menarik, yaitu produk Kredit Satu Jam Cair milik PT BPR Supra Artapersada utamanya milik BPR Supra Artapersada Kantor Cabang Sukabumi. Produk kredit ini bisa dikatakan menarik karena proses nya yang terhitung cepat jika di dibandingkan dengan produk kredit lainnya. Sehingga bisa sangat membantu masyarakat yang memiliki kebutuhan yang harus disegerakan dan produk kredit satu jam cair ini hanya ada di BPR Supra. Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat dengan BPR merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat tinggal masyarakat. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang - Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan (Undang Undang RI nomor 10 tahun, 1998) PT BPR Supra Artapersada merupakan salah satu BPR yang ada di Indonesia.

Pada web (PT BPR Supra Artapersada, 2023) dijelaskan bahwa PT BPR Supra Artapersada atau yang lebih dikenal dengan nama BPR Supra merupakan salah satu BPR di Indonesia yang mempunyai predikat sangat baik, siap melayani masyarakat dengan berbagai produk dan layanan perbankan. Dengan fungsi pokok menghimpun dan menyalurkan dana, BPR Supra memfokuskan usaha pada layanan kredit mikro dan masyarakat lebih mengenal dengan layanan Kredit Cepat Satu Jam Cair-nya. BPR Supra kantor cabang Sukabumi merupakan kantor cabang utama dari BPR ini. Dalam web (PT BPR Supra Artapersada, 2023) juga disebutkan bahwa kredit satu jam cair merupakan produk andalan dari BPR Supra, kredit ini merupakan produk yang berupa penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan jaminan BPKB kendaraan, bunga yang murah dan proses yang benar-benar cepat. Dimana dana untuk berbagai kebutuhan bisa di dapatkan dengan durasi hanya 1 Jam dan tanpa melewati tahap survei.

Setiap hal pasti memiliki resiko, tidak terkecuali dengan produk kredit. Kredit memiliki resiko bagi bank itu sendiri, yaitu resiko piutang tak tertagih. Adanya kredit yang bisa cair dalam waktu hanya satu jam tentu sudah sewajarnya memiliki resiko yang lebih besar yang pada akhirnya akan berdampak pada piutang tak tertagih, karena segala prosedur dilaksanakan dengan “mengejar waktu”. Terutama dengan tidak adanya proses survei, resiko yang ditimbulkan akan lebih besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Irma Fakhri:2020 dengan judul penelitian “Analisis Prinsip 5C Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada PT. Mandala Multifinance” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mandala multifinance, menerapkan prinsip 5C dalam pemberian kredit dan untuk meminimalisir kredit macetnya meskipun masih belum berjalan dengan efektif (Fakhri, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Desi Catur Wulandari, Dwi Iga Luhsasi (2019) dengan judul “Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Asa Mandiri Ampel” hasil penelitian menunjukkan prosedur pemberian kredit sudah berjalan cukup baik namun beberapa tahapan wawancara dan survei tidak dilakukan, sehingga menimbulkan masalah perjanjian kredit yang

tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara anggota dan pihak koperasi. (Wulandari & Luhsasi, 2019)

Kedua penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam prosedur pemberian kredit, prosedur dan penerapan prinsip harus dilakukan sesuai dengan tahapan dan ketentuan yang telah ada untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian antara perjanjian yang telah disepakati dan apa yang terjadi dilapangan. Penerapan prinsip dan pelaksanaan prosedur kredit yang sesuai juga dapat memaksimalkan penyaluran kredit. Besarnya resiko yang ada pada kredit satu jam cair menuntut BPR Supra untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan resiko atau mitigasi resiko yang bisa meminimalisir resiko yang mungkin saja terjadi, agar kredit ini terus dapat bertahan dan tetap diminati dan pencegahan resiko ini harus benar-benar diterapkan dengan baik.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "ANALISIS KREDIT SATU JAM CAIR studi kasus pada PT BPR Supra Artapersada Kantor Cabang Sukabumi".

### **Pengertian Bank**

Dalam Buku Ajar Perbankan karya (Sumartik, SE., MM & Misti Hariasih, SE., n.d.)(2018:11) Bank merupakan lembaga keuangan yang mengumpulkan dana masyarakat atau menerima simpanan uang dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau peminjaman uang dan juga menerbitkan promes (*banknote*) demi meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

### **Pengertian Bank BPR dan BPR Supra Artapersada**

Dalam Buku Ajar Perbankan karya Sumartik, SE., M.M. dan Mistih Hariasih, SE., MM (2018:11) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan dalam buku Manajemen Perkreditan Bagi Bank Perkreditan Rakyat karya (Drs. N. Purnomolastu, Ak., M.M dan Dr. Ratna widyanti W., sE., 2018) (2018:1) dijelaskan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat dilaksanakan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

### **Pengertian Kredit**

Menurut Anwar Dalam Buku Kredit Manajemen Teori dan Konsep Bagi Bank Umum yang ditulis (Andrianto, SE, n.d.) (2020: 1) kredit adalah pemberian prestasi (jasa) dari pihak yang satu (pihak pemberi kredit) kepada pihak yang lain (pihak yang menerima kredit) dan prestasinya akan dikembalikan dalam jangka waktu yang disepakati beserta uang sebagai kontra prestasinya (balas jasa).

### **Unsur-Unsur Kredit**

Dalam Buku Kredit Manajemen Teori dan Konsep Bagi Bank Umum yang ditulis (Andrianto, SE, n.d.) (2020: 3) Kredit disebutkan memiliki beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian kredit itu sendiri. Elemen-elemen ini meliputi:

1. Waktu
2. Amanah
3. Penyerahan
4. Resiko
5. Persetujuan atau kesepakatan

### **Tujuan Kredit**

Dalam Buku Kredit Manajemen Teori dan Konsep Bagi Bank Umum yang ditulis (Andrianto, SE, n.d.) (2020:4-5) Kredit memiliki beberapa tujuan yang berguna baik bagi kreditur (bank) maupun debitur (nasabah), tujuan kredit antara lain:

1. Mendapatkan untung
2. Membantu bisnis pelanggan
3. Membantu pemerintah

### **Manfaat Kredit**

Dalam Buku Kredit Manajemen Teori dan Konsep Bagi Bank Umum yang ditulis (Andrianto, SE, n.d.) (2020:8-9) disebutkan bahwa kredit memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk debitur
  - a. Meningkatkan kinerja dengan pengadaan berbagai faktor produksi.
  - b. Perkreditan bank relatif mudah jika usaha debitur dinilai layak untuk dibiayai.
  - c. Calon peminjam bisa memilih bank yang sesuai dengan usahanya.
  - d. Rahasia keuangan debitur terlindungi.
2. Untuk Bank
  - a. Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang dibayarkan oleh debitur.
  - b. Dengan bunga kredit diharapkan profitabilitas dan keuntungan bank akan meningkat
  - c. Pemberian kredit akan membantu pemasaran produk atau jasa perbankan lainnya.
  - d. Pemberian kredit dapat memelihara dan mengembangkan usaha bank.
  - e. Kredit dapat memenangkan pangsa pasar di industri perbankan.
3. Untuk pemerintah
  - a. Memacu pertumbuhan secara umum.
  - b. Menangani kegiatan moneter.
  - c. Membuat lapangan usaha.
  - d. Meningkatkan penerimaan negara.
  - e. Menciptakan dan memperluas pasar.
  - f. Untuk masyarakat
  - g. Dapat mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
  - h. Mengurangi tingkat resistensi.
  - i. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya di bank.

### **Kredit Satu Jam Cair**

Dalam web (*PT BPR Supra Artapersada, 2023*) disebutkan bahwa kredit satu jam cair merupakan produk andalan dari BPR Supra, kredit ini merupakan produk yang berupa penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan jaminan BPKB kendaraan, bunga yang murah dan proses yang benar - benar cepat. Dimana dana untuk berbagai kebutuhan bisa di dapatkan dengan durasi hanya 1 Jam.

### **Sejarah Kredit Satu Jam Cair**

Kredit Satu Jam Cair sudah ada sebelum BPR Supra sebesar sekarang. Adanya Kredit satu jam cair berawal dari salah satu pimpinan kantor cabang Cianjur saat itu Bapak Ananias Sumarlandy Iana yang memiliki pemikiran bahwa lembaga keuangan di Indonesia dalam pemberian kreditnya kepada masyarakat, tidak efisien dan memakan terlalu banyak waktu. Beliau mencari cara agar pemberian kredit bisa lebih efisien dalam pemanfaatan waktu, sehingga masyarakat yang membutuhkan dana bisa lebih cepat terbantu. Dari pemikiran inilah muncul gagasan tentang kredit satu jam cair. Kredit satu jam cair memang bukan murni hasil pemikiran beliau saja, saat itu beliau terinspirasi oleh salah satu lembaga keuangan yang memiliki konsep yang sama.

Ternyata ide ini membawa BPR Supra menuju kesuksesan dan dengan adanya produk kredit satu jam cair, BPR Supra mulai berkembang, membangun lebih banyak kantor cabang dan menjadi BPR Supra yang kita kenal sekarang. Di awalnya adanya kredit satu jam cair, plafon kredit hanya berada pada kisaran 1-10 juta, tetapi dengan seiring perkembangannya, plafon kredit satu jam cair meningkat hingga 30 juta.

### **Analisis**

Dalam buku berjudul "Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma" yang di susun oleh R.A. Dwi Ayu Puspitasari (2020:13) Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

### **Prosedur**

Dalam (*Kamus Bahasa Indonesia, 2008*) prosedur diartikan sebagai tahap kegiatan

untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.

#### **Prosedur Umum Pemberian Kredit**

1. Persiapan calon debitur.
2. Mengisi formulir
3. Analisis awal pejawab bank
  - a. Wawancara
  - b. Call visit (kunjungan pihak bank ke tempat calon debitur)/Survei
  - c. Call report (laporan kunjungan)
4. Analisis lanjutan oleh Bank
5. Persetujuan / perjanjian kredit
6. Peningkatan / perjanjian kredit
7. Pencairan kredit
8. Monitoring
9. Pelunasan utang

#### **Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2010:91) Dalam buku Ajar Perbankan karya (Sumartik, SE., MM & Misti Hariasih, SE., n.d.) (2018:91-92) terdapat prinsip dalam pemberian kredit untuk melakukan penilaian atas permohonan kredit oleh debitur, prinsip tersebut yaitu:

1. *Character* (watak/kepribadian)
2. *Capacity* (kemampuan)
3. *Capital* (modal)
4. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)
5. *Collateral* (jaminan atau agunan)
6. *Constraints* (batasan)

#### **Resiko dan Manajemen Resiko/Mitigasi Resiko**

Risiko kredit (*credit risk*) menurut (Dina:2022) adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya, baik utang pokok maupun bunga, ataupun keduanya. Sedangkan Manajemen risiko kredit menurut (Arthesa, 2006: 204- 205) adalah kebijakan dan strategi bank yang mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko kredit yang mungkin terjadi pada tingkat keuntungan yang diharapkan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih sering menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Sari et al., 2020).

### **Sampel Sumber Data**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari sebuah kasus yang terjadi pada situasi sosial tertentu dan hasilnya tidak akan berpengaruh terhadap populasi, tetapi ke tempat lain yang memiliki situasi sosial yang sama. Metode penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial. Menurut pendapat Spardley yang dikutip Sugiyono, situasi sosial terdiri dari tiga unsur, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sunardi, 2020). *Place* pada penelitian ini adalah PT BPR Supra Artapersada Kantor Cabang Sukabumi, *Actor* atau pelaku adalah pegawai PT BPR Supra Artapersada Kantor cabang Sukabumi dan para calon debitur maupun debitur Kredit Satu Jam Cair dan *Activity* adalah pelaksanaan pemberian kredit satu jam cair meliputi prosedur, resiko dan mitigasi resiko kredit satu jam cair.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara trigulasi/gabungan, menggabungkan data primer dan sekunder yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur dan pengumpulan data dari media lain yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono:2016 dalam jurnal Nazia Nadia Musdalifah:2019 Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.

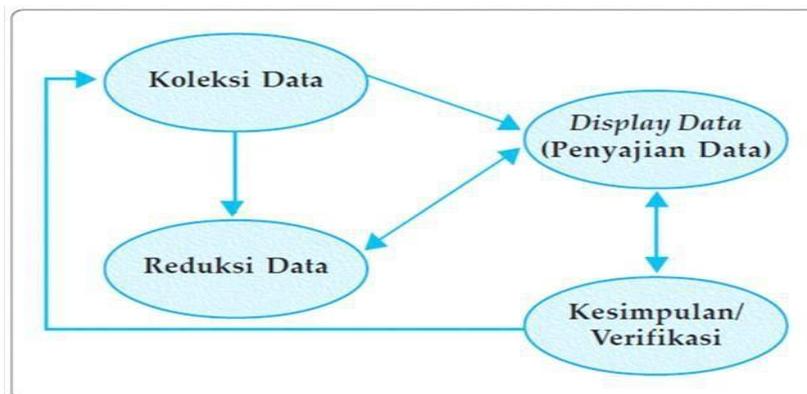
Data Primer, dilaksanakan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Data Primer dapat diperoleh dengan cara : Observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti (dapat Partisipan atau non partisipan), wawancara atau melakukan tanya jawab/dialog interaktif langsung dan angket dalam hal ini termasuk juga penentuan populasi dan sampel dalam penelitian tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara studi literatur/studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur, jurnal dll) yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kegunaan studi kepustakaan ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang pengolahan data (Sari et al., 2020)

### Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian kualitatif dikenal adanya informan. Penelitian ini dalam memperoleh informan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti bahwa penentuan sampel dilakukan dengan cara pertimbangan tertentu serta menggunakan sumber data dari orang yang ahli atau orang yang memahami *variable* yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. (Sugiyono:2016) dalam jurnal (Nazia Nadia Musdalifah:2019). Maka informan dalam penelitian ini yaitu pimpinan cabang, kepala bagian *marketing*, bagian analis dan kepala seksi bagian kredit BPR Supra KC Sukabumi. Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang paham mengenai topik penelitian. Pertimbangan kriteria informan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Pegawai yang dalam masa kerja di BPR Supra KC Sukabumi
2. Pegawai yang berhubungan langsung dengan pengajuan kredit;
3. Pegawai yang berhubungan langsung dengan keputusan kredit (otorisasi).

### Teknik analisis data



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.  
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

Gambar 1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu koleksi data, penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan penarikan simpulan. Tahap koleksi data dilakukan sebelum di lapangan dan selama serta setelah di lapangan setelah data terkumpul maka akan direduksi dan disajikan tahap terakhir akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Acep Suherman dkk, 2021).

2. Analisis selama dan setelah di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel (Acep Suherman dkk, 2021)

3. Reduksi data

Pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Acep Suherman dkk, 2021).

4. *Display* data (penyajian data)

Penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Acep Suherman dkk, 2021)

5. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap lanjutan setelah penyajian data, tahap ini ditujukan untuk menentukan sebuah kesimpulan akhir dari sebuah penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sejak awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kredit Satu Jam Cair

Kredit Satu Jam Cair merupakan produk andalan BPR Supra yang berupa pemberian dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan jaminan BPKB kendaraan. Dengan bunga yang rendah dan proses yang benar - benar cepat, dana untuk berbagai kebutuhan bisa di dapatkan dengan durasi hanya 1 Jam. Kredit satu jam cair merupakan kredit yang tidak melewati tahapan-tahapan prosedur seperti pada lembaga keuangan lainnya, khususnya prosedur survei. Kredit ini lebih berfokus pada penilaian jaminan, meskipun begitu, kredit satu jam cair memiliki tujuan untuk mengefisienkan waktu pelayanan kredit dengan tetap memperhatikan prosedur serta prinsip-prinsip kredit yang berlaku secara umum.

Meskipun kredit ini bisa cair hanya dalam waktu satu jam, tetapi tentu tetap ada syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi. Syarat mengajukan Kredit Satu Jam Cair adalah:

1. e-KTP Suami dan Istri atau calon debitur dan penjamin yang masih berlaku.
2. Kartu Keluarga.
3. BPKB mobil dengan No. Polisi F, D dan B.
4. BPKB motor dengan No. Polisi F.
5. BPKB asli dan faktur asli.
6. STNK dan bukti pajak lunas.
7. Slip gaji terbaru.
8. Serta dokumen pendukung lain yang diperlukan (Surat Keterangan Usaha, Surat Cerai dsb)

Dalam pengajuan kredit satu jam cair, seluruh persyaratan harus dilengkapi, suami dan istri juga wajib datang ke BPR Supra dengan membawa kendaraan yang akan dijadikan jaminan. Untuk calon debitur yang berusia dibawah 25 tahun dan belum menikah wajib didampingi oleh penjamin. Penjamin biasanya dari pihak orang tua calon debitur.

Prosedur kredit satu jam cair dibagi menjadi 2, yang pertama adalah calon debitur



melalui tim marketing sehingga calon debitur tidak perlu langsung datang ke kantor. Pengajuan kredit kepada pejabat bank pun akan dilakukan oleh tim marketing dan calon debitur hanya perlu menunggu informasi dari tim marketing terkait pengajuan kreditnya disetujui atau tidak. Jika kredit dari calon debitur tersebut disetujui barulah saat itu debitur bisa datang ke Kantor dan melakukan pencairan kredit.

Pada saat datang ke kantor, prosedur awal yang akan debitur lalui sama seperti prosedur tanpa perantara, yaitu mengambil No. Antrian, namun tidak perlu lagi melewati proses wawancara mendalam dan pengajuan ke pejabat bank, karena permohonan kredit telah disetujui sebelumnya.

Jika melihat dua gambar di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar prosedur kredit satu jam cair, mirip dengan prosedur umum pemberian kredit, perbedaan terbesar adalah hanya tidak adanya proses survei dan pemeriksaan terhadap prinsip 6C dilakukan dalam waktu kurang dari satu Jam. Prosedur satu jam cair juga bukan dihitung dari saat calon debitur datang ke kantor dan mengambil nomor antrian, tetapi saat terjadinya kesepakatan antara calon debitur dan admin kredit sebagai perwakilan dari pihak bank terkait jumlah kredit yang akan diterima setelah dipotong beberapa biaya sampai dengan proses pencairan kredit. Biaya tersebut meliputi biaya tabungan, biaya adm / provisi, biaya notaris, biaya asuransi, biaya materai, pelunasan pinjaman (jika ada) dan biaya pembukaan rekening. Jika calon debitur setuju dengan jumlah tersebut, serta berkenan untuk menandatangani lembar perincian dan catatan jumlah kredit yang akan diterima, maka saat itulah proses satu jam dimulai. Setelah semua proses pencairan selesai, akan dilakukan analisa kredit, lalu data hasil analisa akan di Slik (di input ke Supra Banking System), dirapihkan, di tanda tangan oleh pejabat dan kemudian di arsipkan.

Meski merupakan sebuah produk unggulan dari Bank Supra yang membuat Bank Supra menjadi sebesar sekarang dengan segala kelebihan dan kemudahannya, seperti sebuah koin yang memiliki dua sisi, kredit satu jam cair juga memiliki kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut antara lain :

### **Kelebihan**

1. Prosesnya cepat  
Jika dibandingkan dengan jenis kredit yang serupa di Bank lain, kredit satu jam cair merupakan kredit dengan proses tercepat.
2. Tanpa survei  
Untuk kredit dengan jaminan BPKB kendaraan, calon debitur tidak perlu melewati proses survei. Semua data terkait yang diperlukan akan di lihat dari persyaratan yang dibawa dan juga hasil pengakuan debitur saat wawancara.
3. Bunga rendah  
Jika dibandingkan dengan Bank Pengkreditan rakyat lainnya, BPR Supra memiliki bunga yang paling rendah.
4. Terpaku pada taksasi atau jaminan  
Penilaian kredit dalam kredit satu jam cair, lebih berfokus pada kelayakan jaminan. Sehingga pada saat jaminan dinilai layak, maka prosedur selanjutnya akan lebih mudah di lalui.
5. Sudah berpengalaman selama bertahun-tahun  
Penyaluran kredit satu jam cair telah dilakukan BPR Supra selama bertahun-tahun, hal ini menunjukkan bahwa BPR Supra telah berpengalaman dan dapat dipercaya.
6. Memberikan Kemudahan bagi Nasabah  
Banyak kemudahan yang di berikan oleh BPR Supra terkait kredit satu jam cair, baik dalam proses pengajuannya maupun saat debitur mengalami kesulitan pembayaran angsuran.

Dalam sehari paling sedikit ada 5 orang yang datang ke BPR Supra kantor cabang Sukabumi untuk mengajukan kredit, sedangkan tim marketing BPR Supra yang terdiri dari 6 orang setiap hari pasti mendapatkan 2 s/d 3 calon debitur yang ingin mengajukan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tertarik dengan kredit satu jam cair.

Sayangnya Di BPR Supra penyaluran kredit satu jam cair tidak memiliki data terpisah dan bersatu dengan data penyaluran kredit lainnya yang disebut sebagai kredit umum. Berikut adalah data penyaluran kredit umum dari tahun 2019 s/d 2023.

JANUARI sd DESEMBER 2019					
No	Bulan	Realisasi			
		Bulan Sebelumnya	Nasabah	Bulan ini	Nasabah
1	Januari	Rp 52,615,192,389	2,603	Rp 53,492,639,220	2,567
2	Februari	Rp 53,492,639,220	2,567	Rp 52,873,273,345	2,559
3	Maret	Rp 52,873,273,345	2,559	Rp 53,026,668,726	2,506
4	April	Rp 53,026,668,726	2,506	Rp 53,137,299,017	2,513
5	Mei	Rp 53,137,299,017	2,513	Rp 55,057,455,100	2,466
6	Juni	Rp 55,057,455,100	2,466	Rp 54,284,474,603	2,435
7	Juli	Rp 54,284,474,603	2,435	Rp 55,550,829,802	2,409
8	Agustus	Rp 55,550,829,802	2,409	Rp 59,064,930,293	2,404
9	September	Rp 59,064,930,293	2,404	Rp 62,517,375,021	2,338
10	Oktober	Rp 62,517,375,021	2,338	Rp 62,407,637,684	2,347
11	November	Rp 62,407,637,684	2,347	Rp 65,336,399,553	2,327
12	Desember	Rp 65,336,399,553	2,327	Rp 65,864,926,323	2,283
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 692,613,908,687</b>	<b>29,154</b>

JANUARI sd DESEMBER 2020					
No	Bulan	Realisasi			
		Bulan Sebelumnya	Nasabah	Bulan ini	Nasabah
1	Januari	Rp 65,864,926,323	2,283	Rp 64,275,015,295	2,264
2	Februari	Rp 64,275,015,295	2,264	Rp 69,289,962,065	2,254
3	Maret	Rp 69,289,962,065	2,254	Rp 68,703,780,474	2,249
4	April	Rp 68,703,780,474	2,249	Rp 66,562,415,192	2,181
5	Mei	Rp 66,562,415,192	2,181	Rp 59,234,426,144	2,112
6	Juni	Rp 59,234,426,144	2,112	Rp 54,010,221,212	2,077
7	Juli	Rp 54,010,221,212	2,077	Rp 60,853,307,621	2,042
8	Agustus	Rp 60,853,307,621	2,042	Rp 64,326,898,864	2,019
9	September	Rp 64,326,898,864	2,019	Rp 62,677,696,282	1,955
10	Oktober	Rp 62,677,696,282	1,955	Rp 63,360,520,517	1,910
11	November	Rp 63,360,520,517	1,910	Rp 61,831,070,556	1,814
12	Desember	Rp 61,831,070,556	1,814	Rp 57,348,590,590	1,776
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 752,473,904,812</b>	<b>24,653</b>

JANUARI sd DESEMBER 2021					
No	Bulan	Realisasi			
		Bulan Sebelumnya	Nasabah	Bulan ini	Nasabah
1	Januari	Rp 57,348,590,590	1,776	Rp 59,538,827,469	1,726
2	Februari	Rp 59,538,827,469	1,726	Rp 58,761,281,527	1,710
3	Maret	Rp 58,761,281,527	1,710	Rp 58,882,040,799	1,705
4	April	Rp 58,882,040,799	1,705	Rp 56,041,978,729	1,713
5	Mei	Rp 56,041,978,729	1,713	Rp 53,156,353,748	1,693
6	Juni	Rp 53,156,353,748	1,693	Rp 56,769,727,961	1,693
7	Juli	Rp 56,769,727,961	1,693	Rp 57,916,430,182	1,685
8	Agustus	Rp 57,916,430,182	1,685	Rp 53,789,155,521	1,651
9	September	Rp 53,789,155,521	1,651	Rp 60,788,579,462	1,643
10	Oktober	Rp 60,788,579,462	1,643	Rp 62,941,645,978	1,616
11	November	Rp 62,941,645,978	1,616	Rp 59,417,376,455	1,585
12	Desember	Rp 59,417,376,455	1,585	Rp 59,266,644,125	1,563
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 697,270,041,956</b>	<b>19,983</b>

JANUARI sd DESEMBER 2022					
No	Bulan	Realisasi			
		Bulan Sebelumnya	Nasabah	Bulan ini	Nasabah
1	Januari	Rp 59,266,644,125	1,563	Rp 56,949,192,575	1,549
2	Februari	Rp 56,949,192,575	1,549	Rp 56,732,380,485	1,518
3	Maret	Rp 56,732,380,485	1,518	Rp 60,441,835,622	1,425
4	April	Rp 60,441,835,622	1,425	Rp 68,313,297,606	1,441
5	Mei	Rp 68,313,297,606	1,441	Rp 63,694,942,735	1,407
6	Juni	Rp 63,694,942,735	1,407	Rp 61,576,603,479	1,392
7	Juli	Rp 61,576,603,479	1,392	Rp 69,416,994,010	1,330
8	Agustus	Rp 69,416,994,010	1,330	Rp 64,244,819,286	1,281
9	September	Rp 64,244,819,286	1,281	Rp 64,315,425,464	1,261
10	Oktober	Rp 64,315,425,464	1,261	Rp 80,030,063,670	3,114
11	November	Rp 80,030,063,670	3,114	Rp 79,151,418,392	3,370
12	Desember	Rp 79,151,418,392	3,370	Rp 77,573,907,871	3,761
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 802,440,881,195</b>	<b>25,706</b>

**Gambar 4. Penyaluran Kredit PT BPR Supra Artapersada Kantor Cabang Sukabumi Tahun 2019 sd 2022**

**Kekurangan :**

Kekurangan kredit satu jam cair berkaitan dengan resiko yang akan diterima oleh pihak Bank. **Resiko dan Mitigasi resiko dalam Kredit Satu Jam Cair**

Pada dasarnya suatu resiko adalah hal yang wajar saja terjadi, seteliti dan sehati-hati apapun pihak bank, resiko adalah suatu hal yang tidak bisa 100% dihindari. Tetapi tetap harus ada langkah-langkah pencegahan yang dilakukan agar resiko ini dapat diminimalisir. Mitigasi resiko yang diterapkan oleh BPR Supra KC Sukabumi disesuaikan dengan prinsip 6C dan resiko yang mungkin saja terjadi. Resiko dan Mitigasi Resiko tersebut antara lain :

1. Debitur mengalami gagal bayar (Hal ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, karena tidak dapat diprediksi dengan pasti. Resiko debitur mengalami gagal bayar akan selalu ada, meskipun bank telah melakukan langkah-langkah pencegahan). Biasanya dicegah dengan cara pengambilan informasi yang jelas terkait karakter dan perhitungan Cashflow debitur.
2. Jaminan dijual, digadaikan atau dipindah tangankan (Ketika debitur mengalami kesulitan secara finansial, kendaraan yang dijadikan jaminan bisa saja dijual, digadaikan atau dipindah tangankan kepada orang lain tanpa sepengetahuan pihak bank karena yang disimpan di bank hanyalah BPKB kendaraan). Biasanya di cegah dengan penandatanganan perjanjian kredit, kendaraan di fidusiakan dan tanda tangan surat pernyataan.
3. Debitur menghilang sulit dihubungi (Hal ini merupakan masalah yang sering terjadi pada saat pembayaran angsuran dimana debitur bisa saja menghilang dan sulit dihubungi). Hal ini dapat dicegah dengan penggambaran peta lokasi dan meminta no referensi.
4. Hanya atas nama (Terkadang ada saja debitur yang ternyata hanya sebagai atas nama pinjaman. Debitur yang mengajukan kredit, tetapi dana hasil pencairan kredit di pakai oleh orang lain. Sehingga saat ditagih, debitur seringkali tidak mau membayar). Hal ini dapat dicegah pada saat tahap wawancara dengan melihat bagaimana cara debitur memberikan

informasi yang dibutuhkan dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

5. Jaminan ada di ORMAS (Untuk menghindari penarikan jaminan saat mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran, ada saja debitur yang menitipkan jaminan ke Organisasi Masyarakat yang ada disekitar lingkungan rumahnya ataupun kenalannya, sehingga menyulitkan proses penarikan jaminan). Hal ini dapat dicegah dengan melakukan pertimbangan lebih jauh ataupun bahkan menolak calon debitur yang dilingkungan tempat tinggalnya terdapat ORMAS (Organisasi Masyarakat).
6. Mendapat Informasi Palsu (Dalam wawancara yang dilakukan oleh pihak bank terhadap calon debitur, pihak bank hanya bisa menganalisa saja, tetapi tidak dapat memastikan 100% bahwa apa yang dikatakan calon debitur merupakan informasi yang benar. Sehingga ada saja kemungkinan calon debitur memberikan informasi palsu). Hal ini dapat di cegah dengan lebih teliti pada saat wawancara dan pengecekan berkas-berkas terkait.
7. Salah menilai karakter calon debitur (Sama seperti pihak bank yang mungkin saja mendapat informasi palsu, karakter calon debitur juga tidak dapat dinilai dengan 100% akurat. Karena saat akan mengajukan kredit, umumnya para calon debitur akan menampilkan karakter terbaik mereka). Hal ini dapat dicegah dengan cara mengecek score kredit dan riwayat kredit calon debitur serta melakukan analisa mendalam terkait kesesuaian data antara lisan dan tulisan.
8. Jaminan milik orang lain (Kendaraan yang dijadikan jaminan, bisa saja milik orang lain. Dimana pemilik kendaraan tidak mengetahui bahwa kendaraan tersebut dijadikan jaminan). Hal ini dapat dicegah dengan mewajibkan calon debitur melampirkan surat-surat asli yang berkaitan dengan kendaraan yang dijadikan jaminan dan melampirkan kwitansi jual beli jika kendaraan milik orang lain.

#### **Resiko-resiko di atas dapat terjadi karena banyak faktor, diantaranya adalah :**

1. Waktu yang terbatas (Sejalan dengan kemudahannya, waktu satu jam ini bisa menjadi faktor penyebab resiko paling besar, karena penilaian dan analisa yang dilakukan dalam waktu satu jam tentu tidak akan berjalan maksimal).
2. Tidak ada proses survei (Proses survei merupakan salah satu prosedur yang penting, karena dalam proses ini pihak bank dapat mengetahui dengan akurat kesesuaian informasi yang diberikan nasabah dengan kenyataan dilapangan. Pihak bank juga dapat menilai karakter calon debitur dari orang disekitarnya. Tetapi dalam kredit satu jam cair proses survei tidak dilakukan).
3. Karakter buruk calon debitur (Faktor terakhir adalah karakter buruk calon debitur, hal ini tidak dapat diprediksi, karena saat pengajuan kredit, calon debitur pasti akan menampilkan karakter terbaik mereka dan menutupi karakter buruk. Hal ini berarti jika pada dasarnya debitur tidak memiliki rasa tanggung jawab, maka bagaimanapun kebijakan yang bank berikan, debitur tetap akan menimbulkan masalah dalam pembayaran angsurannya).
4. Pengutamaan prinsip jaminan (dalam kredit satu jam cair jika barang jaminan dinilai sesuai maka biasanya pengajuan kredit akan memiliki peluang yang lebih besar untuk disetujui. Meskipun semisalnya faktor lain membuat debitur memiliki resiko tidak dapat memenuhi pembayaran angsuran. Pengutamaan prinsip jaminan bukanlah hal yang salah, karena pada akhirnya memang barang jaminan yang akan ditarik apabila debitur tidak dapat membayar kewajibannya, hanya saja prinsip lain memang tetap perlu diperhatikan).
5. Jaminan Hanya sebuah kertas (BPKB kendaraan secara fisik hanya sebuah kertas dan kertas itulah yang disimpan di Bank BPR Selaku jaminan, kendaraan yang tertera pada BPKB masih ada di tangan debitur, sehingga kendaraan tetap bisa diuual, di gadaikan ataupun dipindah tangan kan sesuai kehendak dari pemilik kendaraan, walaupun memiliki resiko hukum)

Mitigasi resiko yang diterapkan oleh BPR Supra telah terlaksana dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari rasio NPL BPR Supra KC Sukabumi, untuk gambaran NPL tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

NPL BPR Supra KC Sukabumi periode 2021			NPL BPR Supra KC Sukabumi periode 2022			NPL BPR Supra KC Sukabumi periode 2023		
No	Bulan	NPL (%)	No	Bulan	NPL (%)	No	Bulan	NPL (%)
1	Januari	3,00%	1	Januari	2,10%	1	Januari	2,99%
2	Februari	2,84%	2	Februari	1,99%	2	Februari	4,84%
3	Maret	2,38%	3	Maret	4,42%	3	Maret	4,88%
4	April	3,84%	4	April	3,85%	4	April	6,07%
5	Mai	2,43%	5	Mai	5,45%	5	Mai	6,51%
6	Juni	2,68%	6	Juni	4,25%	6	Juni	
7	Juli	6,88%	7	Juli	4,19%	7	Juli	
8	Agustus	3,58%	8	Agustus	4,16%	8	Agustus	
9	September	3,13%	9	September	3,24%	9	September	
10	Oktober	2,74%	10	Oktober	2,24%	10	Oktober	
11	November	2,19%	11	November	1,77%	11	November	
12	Desember	2,10%	12	Desember	2,21%	12	Desember	
Rata-rata NPL 2021		3,15%	Rata-rata NPL 2021		3,32%	Rata-rata NPL 2021		5,06%

**Gambar 5 NPL BPR Supra Periode 2021 sd 2023**

Bank Indonesia sudah menetapkan batas NPL bank atau kredit macet di rasio 5%. Jika rasio NPL lebih dari 5% maka bank tersebut masuk kedalam kategori tidak sehat dan semakin kecil presentase dari NPL, maka potensi keuntungan yang akan didapatkan oleh bank semakin besar. Bisa dilihat dari gambar 5 yang menunjukkan rasio NPL BPR Supra KC Sukabumi dari tahun 2021 s/d 2023 yang berada di bawah 5%. Hal ini berarti bahwa BPR Supra masuk kedalam kategori sehat dan memiliki pengelolaan yang baik dalam penyaluran kreditnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisa kredit Satu Jam Cair pada PT BPR Supra kantor Cabang Sukabumi, dapat di simpulkan bahwa:

1. Prosedur pemberian kredit satu jam cair secara garis besar telah sesuai dengan teori yang ada. Perbedaan prosedur kredit satu jam cair dengan teori yang ada hanya terdapat pada tidak adanya prosedur *call visit* atau survei.
2. Kredit satu jam cair juga benar memiliki resiko yang lebih besar dari pada kredit lain, resiko ini bahkan bisa sampai 100% tidak tertagih, dikarenakan waktu yang terbatas dalam penggalian informasi serta tidak adanya proses survei. Tetapi pada dasarnya kita/sebuah perusahaan tidak dapat memastikan 100% bahwa kredit yang akan berjalan dapat terbayar tepat waktu. Bahkan resiko merupakan salah satu unsur dalam kredit dan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, yang bisa dilakukan sebagai pelaksana hanya menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi.
3. Dalam menangani resiko yang akan timbul, maka BPR Supra Artapersada Kantor Cabang Sukabumi menerapkan mitigasi resiko dengan memperhatikan prinsip 6C. Penerapan

mitigasi resiko di BPR Supra telah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata NPL BPR Supra KC Sukabumi yang tidak melebihi rasio yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa BPR Supra memiliki pengelolaan yang baik dalam penyaluran kreditnya, hal ini juga didukung oleh pengalaman BPR Supra sebagai lembaga keuangan yang telah menyalurkan kredit selama bertahun-tahun.

### Saran

1. Karena tidak adanya tahap survei dalam prosedur kreditnya, maka prinsip 6C dalam prosedurnya perlu diperhatikan lagi, untuk meminimalisir resiko yang mungkin timbul.
2. Meskipun penerapan mitigasi resiko telah dilaksanakan dengan cukup baik dan rata-rata rasio NPL pertahun kurang dari 5%, tetapi dalam *history* NPL perbulan nya masih ada rasio NPL yang melebihi 5% ataupun mengalami fluktuasi, sehingga penerapan mitigasi resiko dalam prosedur pemberian kredit masih perlu diperhatikan lagi.
3. BPR Supra KC Sukabumi juga masih belum memiliki data NPL dan data penyaluran kredit satu jam cair terpisah, hal ini dikarenakan semua *history* penyaluran kredit di *input* melalui sistem dan telah terhitung otomatis. Sebagai produk yang menjadi unggulan, ada baiknya pihak Bank BPR Supra memiliki data terpisah terkait kredit satu jam cair ini, sehingga *monitoring* dan evaluasi kredit satu jam cair guna perbaikan dan pelaksanaan kredit satu jam cair kedepannya dapat terlaksana secara maksimal

### DAFTAR PUSTAKA

- Acep Suherman dkk. (2021). *Panduan Skripsi 2021*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Andrianto, SE, M. A. (n.d.). *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. 2020.
- Drs. N. Purnomolastu, Ak., M.M dan Dr. Ratna widyanti W., sE., M. . (2018). *Purnomolastu\_Manajemen Perkreditan\_Revisi\_2018.pdf*.
- Fakhrinie, A. I. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5c Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada Pt. Mandala Multifinance Tbk, Cabang Martapura. *KINDAI*. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/kindai/article/view/561>
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2008). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- PT BPR Supra Artapersada*. (2023). [Www.Bprsupra.Com. http://www.bprsupra.com/aboutus.php?abid=YnByfDE0fGFib3V0#featured4](http://www.bprsupra.com/aboutus.php?abid=YnByfDE0fGFib3V0#featured4)
- Sumartik, SE., MM & Misti Hariasih, SE., M. (n.d.). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. 2018.
- Undang Undang RI nomor 10 tahun. (1998). Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 182. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Wulandari, D. C., & Luhsasi, D. I. (2019). Analisis prosedur pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam Asa Mandiri Ampel. *Ecodunamika*. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1756>